

Tematik: Jurnal Pendidikan Dasar Islam

Volume 2, Number 2, 2024

E-ISSN: 3048-3034

Available Online: <https://jurnal.unupurwokerto.ac.id/index.php/pendasi/index>

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS UNTUK PENGEMBANGAN LITERASI MEMBACA DAN MENULIS DI SD/MI

Ratna Rosmayanti¹, Hadi Munawar², Maulida Rizqia³

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Ihsan Baleendah, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: ratnamayanti1227@gmail.com¹, hadimunawar@gmail.com²,
mrizqia15@gmail.com³

*Corresponding Author: ratnamayanti1227@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keterampilan membaca dan menulis dalam pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar serta implementasi model-model pembelajaran yang efektif. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan. Penelitian ini membahas empat model pembelajaran Bahasa Inggris yang dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa SD, yaitu *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, *Project-Based Learning (PjBL)*, *Balanced Literacy Approach*, dan *Discovery Learning*. Masing-masing model dijelaskan secara rinci implementasinya di kelas, dengan aktivitas yang bervariasi seperti membaca nyaring, menulis terbimbing, menyusun booklet pribadi, hingga menyimpulkan pola kalimat melalui penemuan. Hasil analisis menunjukkan bahwa keempat model pembelajaran tersebut dapat diterapkan secara efektif untuk meningkatkan literasi siswa melalui pendekatan yang menyenangkan, kontekstual, dan kolaboratif.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, Model Pembelajaran, Pengembangan Literasi

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi membaca dan menulis merupakan fondasi utama dalam proses pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan. Pendidikan sebagai garda terdepan dalam menghasilkan sumber daya manusia dituntut untuk responsif dan adaptif untuk menyambut era society 5.0 (Firdaus et al., 2024). Literasi tidak hanya sebatas kemampuan mengenali huruf dan menulis kata, tetapi juga mencakup pemahaman makna, berpikir kritis, serta kemampuan mengekspresikan ide secara tertulis (Schleicher, 2019). Literasi adalah kebutuhan

penting bagi siswa, dan negara memiliki peran penting dalam menyediakan dan memfasilitasi sistem dan layanan Pendidikan (Nadiroh et al., 2024).

Pada era globalisasi, penguasaan Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional menjadi semakin penting, termasuk di tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Meskipun Bahasa Inggris bukan mata pelajaran wajib di kurikulum nasional Indonesia, banyak sekolah telah mengintegrasikannya sebagai muatan lokal untuk memperkuat kompetensi literasi siswa sejak dini. Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang memiliki peran penting dalam era globalisasi. Di Indonesia, bahasa Inggris mulai diperkenalkan sejak tingkat dasar sebagai upaya untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi lintas budaya. Literasi, pada era society 5.0 menjadi sesuatu hal yang bersifat primer untuk setiap orang dalam memenuhi kebutuhan interaksi sehari-hari (Muhria et al., 2022).

Mata pelajaran Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang dapat diselenggarakan berdasarkan pada kesiapan satuan pendidikan (Mubarok & Sofiana, 2022). Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional berawal dari perdagangan Inggris, kemudian diikuti oleh ekspansi penjajah dan kerajaan atau kekaisaran. Sejak saat itu, kekuatan militer dan ekonomi Amerika Serikat telah mengukuhkan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional hingga saat ini. Sebagai konsekuensinya, bahasa Inggris menjadikan banyak orang sebagai jembatan dalam dunia pendidikan, ilmu pengetahuan, perdagangan internasional, politik, pariwisata pada tingkat yang lebih tinggi. Kemahiran berbahasa Inggris mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara. Mendengarkan dan membaca adalah keterampilan reseptif dan menulis dan berbicara adalah keterampilan produktif (Revola, 2024).

Pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI), pengembangan literasi membaca dan menulis dalam bahasa Inggris menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu, kurangnya sumber belajar yang sesuai, serta kemampuan dasar siswa yang masih beragam. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang tepat untuk menumbuhkan minat dan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis menggunakan bahasa Inggris secara bertahap dan menyenangkan. Dua keterampilan dasar yang sangat esensial dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah membaca (*reading*) dan menulis (*writing*). Kedua keterampilan ini termasuk dalam kategori literasi yang menjadi fondasi penting dalam pembelajaran lanjutan. Pembelajaran yang berkualitas tentunya sangat diharapkan, tidak hanya bagi peserta didik, tetapi juga bagi satuan pendidikan, orang tua, masyarakat dan tentunya pemerintah serta

pemangku kepentingan lainnya dalam kerangka yang lebih luas (Adzkiya & Suryaman, 2021).

Model pembelajaran yang dirancang dan diimplementasikan dengan memperhatikan karakteristik siswa usia sekolah dasar diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar siswa. Pendekatan yang interaktif, kontekstual, dan komunikatif dapat menjadi solusi dalam mengembangkan literasi siswa, khususnya dalam aspek membaca dan menulis. Kajian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana implementasi model pembelajaran bahasa Inggris yang efektif dalam mengembangkan literasi membaca dan menulis di SD/MI, serta sejauh mana model tersebut dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa secara menyeluruh.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) guna mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan topik penelitian. Metode kepustakaan adalah satu jenis metode penelitian kualitatif yang lokasi dan tempat penelitiannya dilakukan di pustaka, dokumen, arsip, dan lain sejenisnya (Prastowo, 2016). Berikut tahap studi pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian (Mestika, 2004)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Keterampilan Membaca (*Reading Skills*)

Kemampuan membaca adalah keterampilan dasar yang seharusnya siswa miliki untuk mampu berpartisipasi pada segala proses pembelajaran. Kemampuan membaca sangatlah penting untuk siswa, sebab banyak kegiatan pembelajaran yang melibatkan membaca (Fahrurrozi et al., 2020). Membaca adalah keahlian linguistik yang berkaitan dengan keahlian bahasa lainnya. Menurut Hodgson seperti yang dikutip oleh Nurhayati Pandawa, bahwasanya membaca adalah proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca dalam mendapatkan pesan yang diberikan oleh penulis melewati media bahasa tertulis. Sementara menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana yang dikutip oleh Nurhayati Pandawa, menjelaskan bahwasanya membaca adalah secara kritis untuk mengolah bacaan, kreatif dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang bacaan dan evaluasi keadaan, fungsi, nilai dan akibat bacaan tersebut.

Membaca adalah kegiatan yang tidak lepas dari mendengarkan, berbicara dan menulis. Saat membaca, pembaca yang baik akan mengerti bahan yang telah dia baca. Ada pula hal lainnya yakni dapat menyampaikan hasil dari membacanya baik secara lisan maupun tertulis. Jadi, membaca adalah

keahlian linguistik yang berkaitan dengan keahlian bahasa lainnya. Kegiatan membaca memiliki tujuan tertentu tergantung pada orang yang membaca. Tujuan utama setiap pembaca adalah untuk memahami semua informasi yang terkandung dalam teks bacaan sehingga dapat menjadi suplai ilmu pengetahuan (pengembangan intelektual) untuk masa depan pembaca itu sendiri. Saddhono & Slamet menyatakan bahwa jenis-jenis membaca terbagi menjadi dua yakni membaca bersuara atau melafalkan bacaan dan membaca tak bersuara atau dalam hati. Membaca dalam hati pun dibagi menjadi dua, yakni membaca ekstensif dan membaca intensif (Alpian & Yatri, 2022).

Dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa sebagai jembatan dalam proses pembelajaran, kegiatan yang dilibatkan dalam keterampilan membaca yaitu mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*) dan menulis (*writing*), bertujuan untuk memahami informasi yang ada dalam bacaan sebagai ilmu pengetahuan dan dapat dilakukan dengan membaca bersuara atau dalam hati.

B. Pengertian Keterampilan Menulis (*Writing Skills*)

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa. Tarigan mengatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Kemampuan menulis ini memerlukan berbagai unsur bahasa dalam penguasaannya agar menghasilkan suatu tulisan yang benar dan padu. Dalam lingkup pendidikan sekolah dasar dapat dibagi menjadi dua, yaitu keterampilan menulis permulaan dan keterampilan menulis lanjut. Keterampilan menulis permulaan merupakan keterampilan yang wajib dikuasai oleh siswa sebagai dasar mempelajari dan menguasai ilmu pengetahuan lain di jenjang berikutnya. Penguasaan keterampilan menulis sangat mempengaruhi kemampuan siswa, terlebih lagi kemampuan kognitif dan kemampuan psikomotoriknya (Alvita & Airlanda, 2021).

Brewster mengatakan mengenai aktivitas *writing* yang mengatakan bahwa terdapat dua aktivitas kegiatan *writing* yaitu "*learning to write*" dan "*write to learn*". *Learn to write* bertujuan untuk mengajarkan ejaan (*spelling*), tanda baca (*punctuation*), dan struktur kalimat (*grammar*) sedangkan *write to learn* justru bertujuan untuk mengembangkan kreativitas menulis (Febriyanto, 2015).

Keterampilan menulis merupakan aspek penting dalam pembelajaran bahasa Inggris, namun seringkali merupakan keterampilan yang sulit bagi pembelajar bahasa kedua atau bahasa asing. Penting bagi siswa untuk berusaha secara aktif dalam meningkatkan keterampilan menulis mereka, karena hal tersebut memiliki dampak yang signifikan pada proses pembelajaran, pendidikan, dan karier mereka (Sulistiyani et al., 2022).

Dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis yaitu kemampuan yang melibatkan tiga kegiatan yaitu mendengarkan, berbicara dan membaca juga sangat penting dimiliki oleh siswa SD sebagai jembatan dalam proses pembelajaran, pendidikan dan lebih jauh lagi yaitu karier, tujuannya yaitu untuk mencatat informasi yang telah dipahami atau dimiliki.

C. Model-Model Pembelajaran Bahasa Inggris pada Keterampilan Membaca dan Menulis beserta Implementasinya

1. *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*, merupakan pembelajaran yang dikembangkan oleh Stevans, Madden, Slavin dan Farnish, jika diartikan dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh, kemudian mengomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting. (Wibowo, 2016).

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan model pembelajaran paling tepat untuk diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa sekolah dasar karena termasuk kategori metode pembelajaran terpadu yang sesuai dengan konsep sistem kurikulum 2013 yang juga menerapkan keterpaduan atau keterkaitan antara tema dan mata pelajaran, menjadikan siswa sebagai pusat dari proses belajar mengajar dan menekankan pada pembelajaran bermakna (Jamilah et al., 2023). Berikut ini implementasi dari model pembelajaran CIRC:

a. Kegiatan Pendahuluan

Guru memberikan stimulus untuk siswa dengan menampilkan video atau gambar buah-buahan, kemudian memberikan pertanyaan pemantik untuk merangsang rasa ingin tahu siswa.

Contohnya: "What fruit is this?" dan "What colour is it?"

Setelah itu guru memberi tahu tujuan pembelajarannya, yaitu belajar nama-nama buah dan menggambarkan deskripsi sederhana dalam bahasa Inggris.

b. Kegiatan Inti

1) Grup Membaca (*Reading Group*)

Guru membuat kelompok yang beranggotakan 4-5 orang secara heterogen, kemudian memberikan lembar kertas yang berisi gambar juga teks sederhana.

Contohnya:

Fruits are healthy and yummy. Mango is yellow and sweet.

Apple is red and crunchy. Banana is long and yellow. Orange is round and juicy. Grapes are small and purple.

Watermelon is big and green outside, red inside. I like to eat fruits every day!

Dari teks tersebut siswa membaca bergantian dalam kelompok. Kemudian diskusi kosakata baru: *mango, juicy, sweet, yellow, like*.

2) Vocabulary & Spelling

Kegiatan *vocabulary* ini siswa diajak untuk memahami kosakata yang telah dibaca dan dalam lembar kerja di bawah teks sederhana, ada tugas untuk mencocokkan kosakata buah dengan gambar.

Contoh:



Gambar 1. Vocabulary pada lembar kerja siswa

Kemudian setelah mencocokkan kosakata, lanjut ke kegiatan *Spelling* yaitu siswa diajak untuk mengeja kata dari buah-buahan dan diberikan juga di dalam lembar kerja, seperti berikut:

B. Spelling - Lengkapi Huruf yang Hilang

1. _ P _ L E
2. B _ N _ N _
3. W _ T _ R M _ L _ N
4. G _ _ P _
5. M _ _ G _
6. _ R A _ _ E

Gambar 2. Spelling pada lembar kerja siswa

3) Comprehension Activities (Kegiatan Pemahaman Bacaan)

Jawab pertanyaan tentang teks sederhana yang telah dibaca, kemudian dalam kelompok siswa berdiskusi dan saling menjawab. Berikut contohnya:

Jawab pertanyaan tentang teks sederhana yang telah dibaca, kemudian dalam kelompok siswa berdiskusi dan saling menjawab. Berikut contohnya:



Gambar 3. Teks sederhana untuk pemahaman bacaan siswa

4) *Writing Composition*

Guru memberikan arahan kepada setiap kelompok untuk mendeskripsikan satu buah dengan menggunakan 2-3 kalimat sederhana. Guru memberikan contoh terlebih dahulu, seperti berikut ini:

“Apple is red and round. It is crunchy and sweet. I eat apple with my mom”

Kemudian, perwakilan dari kelompok menulis dari hasil diskusi dan kemungkinan siswa menjawab seperti berikut:

“Mango is yellow. It is sweet and yummy.”

5) *Presentation (Presentasi)*

Dalam kegiatan ini, guru memberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk ke depan dan perwakilan kelompok membacakan hasil tulisannya. Guru dan teman memberi apresiasi.

2. *Project Based Learning (PjBL)*

Project-Based Learning (PjBL) adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa dalam peran aktif sebagai pembuat proyek. Dalam PjBL, siswa terlibat dalam proyek nyata yang mencakup berbagai aspek komunikasi dan penerapan bahasa. Proyek ini dapat berupa penelitian, pembuatan produk, presentasi, atau solusi terhadap tantangan tertentu. Tujuan utama dari PjBL adalah mengembangkan pemahaman yang mendalam, keterampilan kolaborasi, dan kreativitas siswa, sambil mengintegrasikan konsep pembelajaran ke dalam konteks yang bermakna.

Penerapan PjBL dalam pembelajaran Bahasa Inggris memberikan siswa pengalaman belajar yang lebih nyata dan aplikatif. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya belajar tata bahasa dan kosakata, tetapi juga mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris melalui berbagai kegiatan dalam proyek. Mereka harus berbicara, mendengarkan, menulis, dan membaca dalam Bahasa Inggris untuk berkomunikasi secara efektif dalam pengerjaan proyek (Masita, 2023).

Implementasi dalam pembelajarannya di kelas 4 dengan membuat booklet tema "All About Me" yaitu sebagai berikut:

a. Pengenalan Kosakata (*Vocabulary Time*):

Dalam kegiatan ini guru mengajarkan terlebih dahulu kosakata dasar seperti: *name, age, hobby, favorite food, family, pet, color, school, best friend*. Ketika mengenalkan kosakata tersebut bisa menggunakan gambar, lagu, atau kartu kata.

b. Contoh Teks Sederhana:

Setelah pengenalan kosakata, guru memberi contoh teks pendek seperti:
Hello! My name is Rani. I am 10 years old. I like drawing and eating fried rice. My favorite color is pink. I have one cat. Her name is Mimi.

c. Perencanaan Proyek (*Drafting*):

Setelah memahami teks pendek sebagai contoh, guru memberikan lembar kerja dan siswa mengisi lembar kerja tentang diri mereka dalam bahasa Inggris.

Contohnya:

My name is: _ I am _ years old

My favorite food is: _____ I like to: _____

I have brothers/sisters My pet is a: _____

d. Menulis dan Menggambar (*Creating the Booklet*):

Siswa menyalin kalimat mereka ke kertas berwarna. Kemudian menambahkan gambar di setiap halaman (gambar diri, keluarga, hobi, hewan peliharaan, dll), bisa juga diwarnai dengan pensil warna, crayon dan spidol tergantung kreativitas siswa. Setelah semuanya selesai barulah dijilid jadi "My English Booklet". Berikut contoh gambarannya:



Gambar 4. English Booklet

e. Presentasi Sederhana:

Setiap siswa atau perwakilan beberapa siswa membaca buklet mereka di depan kelas dengan bantuan guru jika perlu. Kemudian setelah selesai teman-teman dan guru memberikan tepuk tangan dan apresiasi

3. *Balanced Literacy Approach*

Pendekatan literasi berimbang berguna dalam mengembangkan keterampilan literasi siswa karena merupakan rancangan kegiatan yang ditujukan untuk membantu semua siswa untuk belajar membaca dan menulis secara efektif. Pendekatan literasi berimbang merupakan salah satu pendekatan yang tepat untuk mengatasi permasalahan literasi siswa di kelas awal. Hal ini dikarenakan siswa memiliki kemampuan yang berbeda satu dengan yang lainnya sehingga diperlukan penanganan yang berbeda pula. Supartinah mengatakan bahwa untuk mewujudkan *balanced literacy* ini yaitu dengan pengintegrasian komponen-komponen yang baik.

Adapun karakteristik pendekatan *balanced literacy approach* menurut Tompkins adalah sebagai berikut:

- a. Literasi melibatkan membaca dan menulis,
- b. Bahasa lisan terintegrasi dengan membaca dan menulis,
- c. Pembelajaran membaca meliputi aktivitas kesadaran fonemik, phonics, kelancaran, kosa kata, dan pemahaman,
- d. Pembelajaran menulis meliputi proses penulisan, kualitas penulisan yang baik untuk mengkomunikasikan ide-ide secara efektif, dan ejaan, tata bahasa, dan tanda baca untuk membuat ide-ide lebih mudah dibaca,
- e. Membaca dan menulis digunakan sebagai alat untuk konten pembelajaran,
- f. Strategi dan keterampilan diajarkan secara eksplisit dan bertahap,
- g. Siswa bekerja sama dan berbicara dengan teman sekelas,
- h. Siswa lebih termotivasi dan terlibat aktif ketika berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Berikut ini contoh implementasi dari *balanced literacy approach*:

a. *Read Aloud* (Membaca Nyaring oleh Guru)

Dalam kegiatan ini guru membaca teks pendek seperti contoh berikut:

"This is a cat. It has soft fur. It has four legs and a long tail. It likes to sleep and play."

Ketika membaca, guru menggunakan intonasi dan ekspresi menarik sambil menunjukkan gambar kemudian siswa mendengarkan dan mengamati.

b. *Shared Reading* (Membaca Bersama)

Dalam kegiatan ini, guru dan siswa membaca ulang teks bersama. Kemudian guru tunjuk kata-kata penting (*cat, fur, tail, legs, sleep*).

Setelah itu guru bertanya: “*What animal is it?*”, “*How many legs does it have?*”

c. **Guided Reading (Kelompok Kecil)**

Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok sesuai kemampuan (pemula, sedang dan lancar). Setiap kelompok membaca teks berbeda tentang hewan lain (e.g. dog, rabbit, bird) dengan bantuan guru.

Group 1 (Basic Level) - My Dog

This is my dog. It is brown. It has four legs and a tail. It likes to run.

1. *What animal is it?*
2. *What color is it?*
3. *How many legs does it have?*

Group 2 (Medium Level) - The Rabbit

I have a rabbit. It is white and small. It eats carrots. It likes to jump in the garden.

1. *What does the rabbit eat?*
2. *Where does it jump?*
3. *Is the rabbit big?*

Group 3 (Advanced Level) - My Parrot

My parrot is green and red. It can talk and sing. It lives in a cage. Every morning, it says “Hello”.

1. *What colors are the parrot?*
2. *What can the parrot do?*
3. *Where does it live?*

Gambar 5. Guided Reading

Kemudian siswa menjawab pertanyaan sederhana seperti:

What animal is it? What color is it?

What does it like to eat?

d. **Modeled Writing (Contoh Menulis oleh Guru)**

Dalam kegiatan ini guru menulis deskripsi sederhana di papan tulis, contohnya:

“My pet is a rabbit. It is white. It eats carrots. It is very cute.”

Kemudian guru menjelaskan struktur: *Subject – Description – Habit.*

e. **Guided Writing (Menulis Terbimbing)**

Dalam kegiatan ini, siswa menulis deskripsi hewan berdasarkan gambar yang disediakan guru. Kemudian guru membimbing penulisan kalimat dan ejaan.

f. **Independent Writing (Menulis Mandiri)**

Dalam kegiatan ini siswa menulis deskripsi hewan peliharaan mereka sendiri (atau hewan favorit).

Contoh hasil:

I like a bird. It is yellow. It can sing. It lives in a cage.”

g. **Sharing Time (Berbagi Hasil)**

Dalam kegiatan ini, beberapa siswa membacakan hasil tulisannya, kemudian guru dan siswa lain memberikan apresiasi.

4. *Discovery Learning*

Pembelajaran penemuan merupakan suatu model pembelajaran yang mengembangkan pembelajaran aktif melalui penyelidikan dan pengamatan untuk memperoleh hasil. Hal ini berarti bahwa siswa dapat belajar untuk berpikir kritis dan mencoba memecahkan masalah mereka sendiri. Kementerian Pendidikan menyatakan bahwa terdapat enam langkah dalam menerapkan Pembelajaran Penemuan, yaitu: stimulasi, pernyataan masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi dan generalisasi (Hardi et al., 2021). Berikut contoh implementasinya:

a. *Stimulation* (Stimulasi)

Dalam kegiatan ini guru memutar video singkat: “*A Day in My Life*” berisi aktivitas anak-anak (*wake up, brush teeth, eat breakfast, go to school, dll*). Kemudian guru bertanya:

“*What activities did you see?*”

“*What time do you do these at home?*”

b. *Problem Statement* (Identifikasi Masalah)

Dalam kegiatan ini, guru menuliskan beberapa kalimat dari video di papan tulis, misalnya:

I wake up at 6 o'clock. She eats breakfast at 7. They go to school at 7.30.

Setelah itu guru bertanya:

“*Can you find what is similar in these sentences?*” “*Why do we use 'wake', 'eats', and 'go' differently?*”

c. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Guru membentuk siswa dalam kelompok kecil mendapat lembar kerja berisi daftar kegiatan (*verbs*) dan beberapa kalimat tidak lengkap (Supartinah et al., 2018).

Mereka mencari pola kata kerja (*verb*) untuk “*I/You/We/They*” dan “*He/She*”.

Contoh tugas:

I _____(wake) up at 6. She _____(eat) at 7.

Dalam kegiatan ini diharapkan siswa dapat menyimpulkan sendiri bahwa “*He/She*” biasanya menambah -s/-es.

d. *Data Processing* (Pengolahan Informasi)

Siswa menyusun sendiri 3 kalimat positif tentang aktivitas harian mereka berdasarkan pola yang ditemukan. Contohnya sebagai berikut:

I go to school at 7.

He plays football every evening

e. *Verification* (Pembuktian)

Kelompok *menukar hasil kerja dengan kelompok lain*. Kemudian guru bantu memeriksa dan bahas beberapa jawaban di papan tulis.

f. *Generalization* (Penarikan Kesimpulan)

Dalam kegiatan ini siswa dan guru sama-sama menyimpulkan:

“*I/You/We/They*” pakai *verb* dasar.

“*He/She/It*” pakai *verb + s/es*.

SIMPULAN

Keterampilan membaca dan menulis merupakan kemampuan dasar yang sangat penting dan harus dimiliki oleh siswa agar dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, bahkan untuk investasi di masa yang akan datang. Keterampilan membaca dan menulis erat kaitannya dengan keterampilan lain seperti mendengarkan dan berbicara, maka dari itu keterampilan harus dikembangkan dengan model pembelajaran yang sesuai. Model tersebut ada *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang menekankan pada membaca dan menulis secara terpadu dalam kerja kelompok. Sedangkan *Project Based Learning* (PjBL) menekankan pada produk nyata dari proses belajar, salah satu produknya yaitu booklet. Pada model *Balanced Literacy* itu menekankan pada keseimbangan antara pendekatan membaca dan menulis secara terpadu (*teacher-directed & student-centered*). Sedangkan model *Discovery Learning* menekankan pada penemuan konsep secara mandiri oleh siswa.

REFERENSI

- Adzkiya, D. S., & Suryaman, M. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Google Site dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas V SD. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(2), 1–7. <https://doi.org/10.32832/educate.v6i2.4891>
- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4).
- Alvita, & Airlanda, G. S. (2021). Pengembangan Flashcard untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan pada Siswa Kelas I Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6).
- Febriyanto, B. (2015). Make a Match dalam Pembelajaran Writing di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 1(2).
- Firdaus, A. N., Zahid, H., Fadilah, N., Amalia, I. A., Aisyah, S., & Hardiyati, M. (2024). Development of Digital Competence of MI / SD Students in Facing the Era of Society 5 . 0. *Proceedings of the 1st International Conference Education and Teacher Training*, 1(1), 247–252.
- Hardi, M., Husein, R., & Meisuri. (2021). *The Design of Discovery Learning Model*. Atlantis Press.
- Jamilah, S., Ismail, S., & Komariah, R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Intergrated Reading and Composition (CIRC) dalam

- Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *COLLASE: Journal of Elementary Education*, 6(3).
- Masita, E. (2023). *Strategi Case Method dan Project-Based Learning dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Mestika, Z. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. yayasan Bogor Indonesia.
- Mubarok, H., & Sofiana, N. (2022). *Meaningful Learning Berbasis Kontekstual Dan Konstruktivisme*. UNISNU Press.
- Muhria, L., Fitriati, S. W., Suwandi, S., & Wahyuni, S. (2022). Penguatan Literasi Digital Melalui Penerapan Model Blended Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 605–609.
- Nadiroh, N., Hardiyati, M., & Wahid, N. A. (2024). Strengthening Reading and Writing Literacy to Foster Creative Writing Skills at Madrasah Ibtidaiyah. *Mudarrisa: Journal of Islamic Education Studies*, 16(2), 248–268.
- Prastowo, A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Ar-Ruzz Media.
- Revola, Y. (2024). Implementasi literasi digital dalam merancang desain pembelajaran bahasa inggris bagi mahamahasiswa tadriss bahasa inggris menggunakan aplikasi canva. *KENDURI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 03(03), 100–114.
- Schleicher, A. (2019). *PISA 2018: Insights and Interpretations*. Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD).
- Sulistiyani, T., Rachmawati, E., Mufidah, L., Kotagede, R. K., & Goreng, L. (2022). Strategi Pelestarian Makanan Tradisional. *Strategi Pelestarian Makanan Tradisional Melalui Pelatihan Bagi Masyarakat Kemantren Kota Gede Yogyakarta*, 3(02), 96–103.
- Supartinah, Sumardi, & Adi, B. S. (2018). Model Pembelajaran Berbasis Balanced Literacy Approach Bermuatan Nilai-Nilai Karakter untuk Pembelajaran Literasi Dasar di Kelas awal. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 11(1).